

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha membimbing anak ke arah kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Tujuan guru mengajar adalah agar bahan ajar yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi.

Satu hal yang sangat memprihatinkan adalah isu rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini yang merebak di kalangan masyarakat. Predikat ini tidak hanya di dengar oleh sebagian pakar pendidikan saja, bahkan pada tingkat dunia masalah pendidikan di Indonesia masih pada peringkat rendah. Melihat keadaan ini yang menjadi sasaran utama adalah para guru. Padahal harus disadari bersama bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab seorang guru, melainkan tanggung jawab bersama. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru telah menggunakan beberapa pendekatan sebagai pola yang strategis pada kegiatan pembelajaran.

Pernyataan tersebut memperkuat adanya beberapa kelemahan yang berkembang siswa mayoritas menyukai hafalan bukan konsep selama ini, utamanya minat siswa belajar matematika. Pada pembelajaran matematika, kecenderungan. Hal ini yang menyebabkan kemampuan siswa rendah. Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada satu dua lembaga saja, melainkan hampir semua lembaga mengalaminya. Untuk meningkatkan minat belajar

matematika pada siswa sekolah dasar, maka perlu ada pemecahan yang tepat dan efektif.

Mata pelajaran matematika telah diberikan kepada anak didik sejak kelas satu sekolah dasar yang berupa lambang-lambang atau simbol-simbol yang membantu daya ingat siswa. Untuk memberikan pelatihan keterampilan memahami soal matematika, guru memberikan tugas melalui LKS yang ada dan soal-soal dari guru sendiri. Satu hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika adalah siswa belum bisa berfikir abstrak. Untuk mengatasi hal itu, guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan sejumlah benda konkret sebagai alat bantu belajar.

Pada umumnya siswa mengatakan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang susah dimengerti dan sulit dipahami. Pernyataan ini juga sesuai dengan kenyataan yang ada di MI Nurul Hidayah Kec. Bangsal dengan sangat rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa. Selama ini hasil dari beberapa latihan masih jauh dari harapan. Nilai rata-rata siswa adalah 60. Hal ini menunjukkan ketidaktercapaiannya ketetapan tentang Standar Ketuntasan Minimal (SKM) untuk pelajaran matematika 65 (enam puluh lima).

Berdasarkan kenyataan diatas peneliti merasa perlu mencari solusi guna mencapai ketuntasan belajar matematika pada siswa khususnya materi pembagian pada siswa kelas dua dengan menggunakan alat bantu benda-benda konkret. Pola pembelajaran yang peneliti asumsikan menjadi jalan pemecahannya adalah pembelajaran yang didampingi dengan alat bantu benda-benda konkret yang ada disekitar siswa untuk memotivasi gairah belajar

siswa. Hal ini dengan harapan tingkat efektivitas dan efisiensi belajar matematika pada kelas dua yang mengarah pada penyelesaian soal pembagian dapat mencapai ketuntasan sehingga hasil pembelajaran matematika dapat meningkat.

Berikut hasil belajar siswa matematika dihitung pada rata-rata, persentase dan banyak siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1

Rekapitulasi nilai tugas matematika kelas 2
Sebelum dilakukan penelitian

No	Penjelasan	Skor
1	Nilai rata-rata tugas harian	60
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
3	Persentase ketuntasan belajar	22.22 %

Data diatas merupakan dasar tekstual bahwa hasil belajar siswa pada materi pembagian dengan skor rata-rata 60(enam puluh), dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar 4 siswa, dan dinyatakan pencapaian keberhasilan 22.22 %.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana penggunaan alat bantu benda-benda konkrit untuk mengoperasikan pembagian pada siswa kelas II MI Nurul Hidayah Bangsal?
2. Bagaimana kemampuan siswa mengoperasikan pembagian dengan alat bantu benda-benda konkrit pada siswa kelas II MI Nurul Hidayah Bangsal?
3. Apakah penggunaan alat bantu benda-benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan mengoperasikan pembagian pada siswa kelas II MI Nurul Hidayah Bangsal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meminimalkan kesulitan siswa kelas II MI Nurul Hidayah Bangsal dalam mengoperasikan pembagian
2. Meningkatkan kemampuan siswa kelas II MI Nurul Hidayah bangsal dalam mengoperasikan pembagian
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengoperasikan pembagian pada siswa kelas II MI Nurul Hidayah Bangsal

D. Lingkup Penelitian

Melihat keluasan dan kompleksnya masalah yang terurai pada rumusan masalah dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari pokok masalah ,maka perlu dibatasi masalah yng diteliti. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain ;

1. Konsep dalam penelitian ini cara mengoperasikan pembagian
2. Penggunaan alat bantu dalam penelitian ini adalah benda-benda konkrit
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II MI Nurul Hidayah Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika.
 - b. Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika tentang pembagian.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan pada guru lain tentang penelitian tindakan kelas.
 - b. Meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Bagi Sekolah
 - a. Membantu sekolah untuk berkembang dengan adanya peningkatan atau kemajuan pada guru dan pendidikan di sekolah.
 - b. Dengan terbiasanya para guru mengadakan perbaikan, maka berbagai teknik pembelajaran dapat dihasilkan dari sekolah ini untuk disebarluaskan kepada sekolah yang lain.